

## KEEFEKTIFAN TEKS ANEKDOT DALAM MENGHIBUR PEMBACA

Anita Candra Dewi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar  
[anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan teks anekdot dalam menghibur pembaca. Melalui penyebaran kuesioner, penelitian ini akan menganalisis respons pembaca terhadap elemen-elemen humor, gaya bahasa, dan relevansi cerita yang terkandung dalam teks anekdot. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan teks anekdot dalam memberikan hiburan dan juga memberikan kontribusi pada pengembangan karya sastra humor.

**Kata Kunci:** Teks anekdot, Hiburan, Kuesioner, Elemen humor, Relevansi cerita

### ABSTRACT

*This study aims to measure the effectiveness of anecdotal text in entertaining readers. Through the distribution of questionnaires, this study will analyze readers' responses to the elements of humor, language style, and story relevance contained in anecdotal texts. The results of the study are expected to provide a deeper understanding of the factors that influence the success of anecdotal texts in providing entertainment and also contribute to the development of humor literature.*

**Keywords:** Anecdote text, Entertainment, Questionnaire, Humor elements, Story relevance

### PENDAHULUAN

Dalam dunia sastra, teks anekdot hadir sebagai sajian ringan yang mampu mengundang tawa dan senyum. Sebagai cerita pendek yang mengisahkan peristiwa lucu atau kejadian unik, anekdot memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca. Fungsinya adalah menghibur, namun di balik kelucuannya, anekdot seringkali mengandung pesan moral atau kritik sosial yang disampaikan secara halus.

Teks anekdot merupakan bentuk tulisan yang dirancang untuk menghibur pembaca melalui humor. Dengan ciri khas humor yang konyol atau sindiran halus, teks ini mampu menyampaikan pesan dengan cara yang ringan dan tidak menghakimi, sehingga lebih mudah diterima oleh pembaca.

Fungsi utama dari teks anekdot adalah sebagai alat hiburan. Cerita pendek yang lucu dapat mengurangi stres dan menciptakan suasana positif, menjadikannya populer dalam berbagai media. Selain itu, anekdot juga berfungsi untuk memotivasi, dengan kisah-kisah yang menggambarkan perjuangan dan ketekunan. Melalui sindiran yang cerdas, teks anekdot sering kali menyampaikan kritik sosial atau budaya. Dengan cara ini, pembaca diajak untuk merenungkan isu-isu penting tanpa merasa tertekan. Struktur sederhana dari teks anekdot yang mencakup abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda memudahkan pembaca mengikuti alur cerita.

Penggunaan bahasa yang padat dan efektif dalam teks anekdot juga berperan penting dalam keefektifannya. Setiap kalimat dirancang untuk langsung pada inti masalah, sehingga pesan moral atau kritik yang terkandung dapat tersampaikan dengan jelas. Teks anekdot memiliki keefektifan yang tinggi dalam menghibur pembaca. Dengan ciri khas humor dan sindiran, teks ini mampu menyampaikan pesan dengan cara yang ringan dan menyenangkan.

Humor yang terkandung dalam anekdot tidak hanya membuat pembaca tertawa, tetapi juga menciptakan suasana positif dan mengurangi stres. Selain sebagai alat hiburan, teks anekdot juga berfungsi untuk menyampaikan kritik sosial. Melalui sindiran yang cerdas, penulis dapat menyoroti kelemahan atau ketidaksempurnaan dalam masyarakat tanpa terkesan menghakimi. Hal ini memungkinkan pembaca untuk merenungkan isu-isu penting dengan cara yang lebih santai.

Penggunaan bahasa yang padat dan efektif juga meningkatkan keefektifan teks anekdot. Setiap kalimat dirancang untuk langsung pada inti masalah, sehingga pesan moral atau kritik dapat tersampaikan dengan jelas. Dengan kata lain, tidak ada kata yang berlebihan, menjadikan teks lebih tajam dan berdampak. Dengan mengangkat tema-tema yang umum dan relevan bagi kehidupan sehari-hari, teks anekdot menjadi lebih dekat dengan pengalaman pembaca. Tema yang diangkat sering kali mencerminkan realitas sosial, sehingga pembaca dapat merasakan keterkaitan dengan cerita yang disajikan.

Teks anekdot dipilih sebagai objek penelitian karena kemampuannya untuk menghibur dan menyampaikan pesan secara efektif. Dengan humor yang terkandung di dalamnya, teks ini dapat menarik perhatian pembaca dan membuat mereka tertawa, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Hal ini menjadikan teks anekdot relevan dalam studi komunikasi dan sastra, terutama dalam konteks penyampaian pesan.

Selain itu, teks anekdot sering digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dengan cara yang halus. Melalui sindiran yang cerdas, penulis dapat menyoroti isu-isu penting tanpa terkesan menghakimi. Penelitian terhadap teks ini membantu memahami bagaimana humor dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kritik dan mendorong refleksi sosial di kalangan pembaca.

Anekdot seringkali muncul sebagai respons terhadap peristiwa atau fenomena sosial yang sedang hangat diperbincangkan. Dengandemikian, menganalisis anekdot dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasikan isu-isu kontemporer. Selain itu, anekdot juga dapat menjadi cerminan dari perubahan sosial dan budaya yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan mempelajari anekdot, kita dapat melacak evolusi nilai-nilai, norma, dan cara pandang masyarakat.

Kurangnya minat pembaca terhadap teks anekdot disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: persaingan dengan konten digital yang lebih cepat dan menarik, kurangnya eksposur terhadap anekdot di media mainstream, atau mungkin anggapan bahwa anekdot hanya untuk kalangan tertentu. Fungsi utama anekdot adalah menghibur, namun di balik humornya, anekdot seringkali menyisipkan kritik sosial atau sindiran halus. Pembaca merasa terhibur dengan anekdot karena: penyampaian pesan yang lugas dan tidak berbelit-belit, penggunaan bahasa sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka, serta adanya unsur kejutan atau kelucuan yang tak terduga.

Jika dibandingkan dengan karya humor lainnya, anekdot cenderung lebih ringkas dan fokus pada satu peristiwa atau tokoh tertentu. Anekdot juga seringkali bersifat aktual, sehingga relevan dengan isu-isu terkini. Mengenai rekomendasi, skala minat pembaca untuk membagikan anekdot kepada orang lain sangat bervariasi. Beberapa pembaca mungkin akan dengan senang hati membagikan anekdot yang mereka nikmati, sementara yang lain lebih

memilih untuk menikmatinya sendiri. Secara umum, pembaca cenderung merekomendasikan anekdot kepada teman atau keluarga yang memiliki selera humor yang sama.

Teks anekdot memiliki potensi untuk menghibur dan memberikan pesan moral kepada pembaca. Namun, popularitasnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan zaman dan preferensi pembaca. Untuk meningkatkan minat baca terhadap anekdot, perlu dilakukan upaya kreatif dalam menyajikan cerita yang relevan dan menarik bagi berbagai kalangan.

## METODE

Metode penelitian dalam studi tentang keefektifan teks anekdot untuk menghibur pembaca menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif melalui angket. Angket ini disebarluaskan kepada pembaca dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pengalaman dan persepsi mereka. Proses penyebaran dilakukan secara online, memanfaatkan platform digital untuk menjangkau responden. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kuesioner berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel yang relevan, dan hasilnya akan dianalisis untuk menentukan pengaruh teks anekdot terhadap tingkat hiburan pembaca.

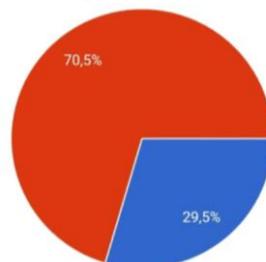
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah dengan teknik membagikan kuesioner, sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan yaitu menyajikan 2 teks anekdot, hasil yang telah diperoleh, kemudian diolah.

Teks 1

Suatu hari, seorang guru sedang menjelaskan materi yang cukup sulit. Setelah selesai menjelaskan, guru tersebut bertanya kepada murid- muridnya, "Ada yang ingin bertanya?" Seorang murid mengangkat tangannya dengan percaya diri. "Bu, kalau kita naik pesawat ke bulan, terus kita lompat dari pesawat itu, apa yang akan terjadi?" tanya murid tersebut. Guru itu berpikir sejenak, lalu menjawab, "Kalau kamu lompat dari pesawat ke bulan tanpa menggunakan alat bantu, kemungkinan besar kamu akan... jatuh dan meninggal." Murid itu mengangguk-angguk, lalu bertanya lagi, "Terus kalau kita pakai payung, Bu?" Seluruh kelas langsung tertawa terbahak-bahak.

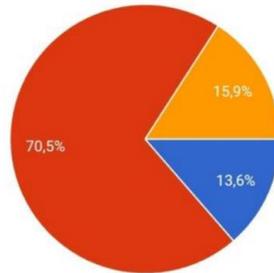
### 1. Frekuensi Membaca atau Mendengarkan Teks Anekdot



- Sangat Sering: 29,5%
- Jarang: 70,5%
- Tidak Pernah: 0%

Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun teks anekdot memiliki potensi untuk menghibur, namun frekuensi konsumsi teks anekdot di kalangan responden tergolong rendah. Mayoritas responden mengaku jarang membaca atau mendengarkan teks anekdot.

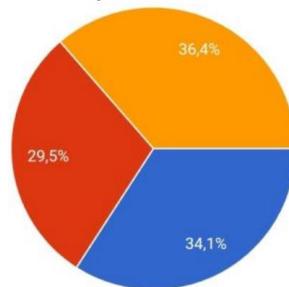
### 2.Efektivitas Teks Anekdot dalam Menghibur



- Sangat Efektif:13,6%
- Cukup Efektif: 70,5%
- Tidak Efektif 15,9%

Meskipun frekuensi konsumsinya rendah, namun mayoritas responden mengakui bahwa teks anekdot cukup efektif dalam membuat mereka tertawa. Hal ini mengindikasikan bahwa teks anekdot masih memiliki daya tarik sebagai bentuk hiburan. Namun, adanya persentase responden yang merasa teks anekdot tidak efektif menunjukkan bahwa kualitas teks anekdot sangat bervariasi dan tidak semua teks anekdot dapat menghibur setiap orang.

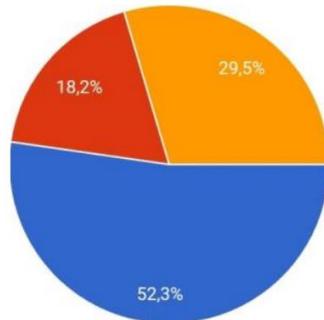
### 3.Harapan dari Teks Anekdot



- Hiburan: 34,1%
- Pelajaran Hidup:36,4%
- Cerita Lucu:29,5%

Selain sebagai hiburan, responden juga mengharapkan teks anekdot dapat memberikan pelajaran hidup. Ini menunjukkan bahwa teks anekdot tidak hanya dipandang sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai kehidupan. Harapan akan cerita lucu juga menjadi salah satu alasan responden tertarik pada teks anekdot.

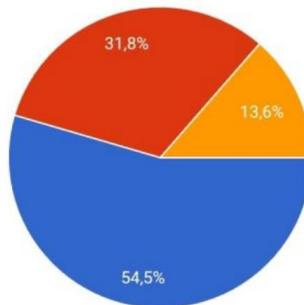
#### 4. Alasan Teks Anekdote Menarik



- Cerita yang Konyol: 52,3%
- Karakter yang Relatable: 18,2%
- Gaya Penulisan yang Lucu: 29,5%

Unsur cerita yang konyol menjadi daya tarik utama teks anekdot. Hal ini menunjukkan bahwa humor yang absurd dan tak terduga sangat disukai oleh pembaca. Selain itu, karakter yang relatable dan gaya penulisan yang lucu juga turut memperkuat daya tarik teks anekdot.

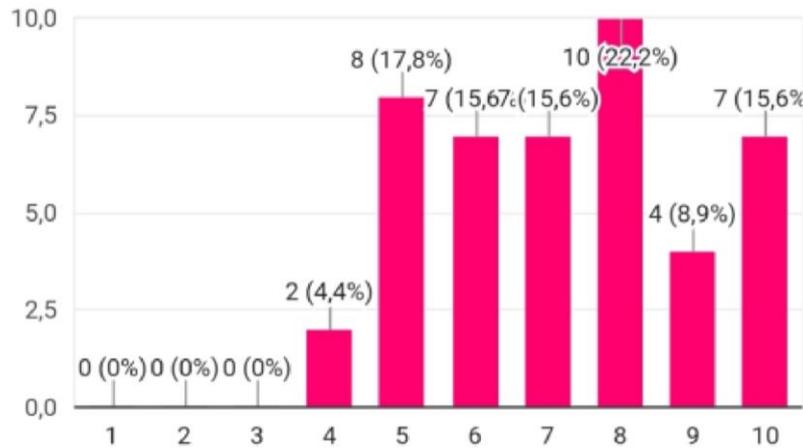
#### 5. Daya Tarik Dibandingkan Jenis Humor Lain



- Jauh Lebih Menarik: 54,5%
- Sama Saja: 31,8%
- Sedikit Kurang Menarik: 13,6%

Perbandingan dengan jenis humor lain menunjukkan bahwa teks anekdot memiliki daya tarik yang cukup tinggi. Lebih dari setengah responden menganggap teks anekdot lebih menarik daripada lelucon atau komik. Hal ini mengindikasikan bahwa teks anekdot memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan bentuk humor lainnya.

## 6.Rekomendasi Teks Anekdote sebagai Bentuk Hiburan



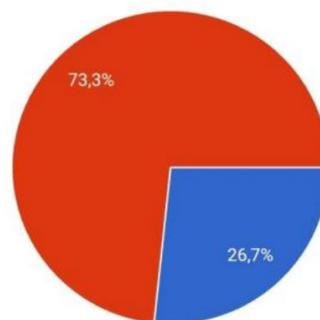
Skala 1-10 untuk merekomendasikan teks anekdot kepada orang lain 7,27. Skor rata-rata yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa responden cenderung akan merekomendasikan teks anekdot kepada orang lain untuk menghibur. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, teks anekdot dianggap sebagai bentuk hiburan yang cukup baik dan layak untuk dicoba.

### Teks 2

Seorang penumpang naik ojek dan meminta diantar ke sebuah tempat yang cukup jauh. Di tengah perjalanan, penumpang tersebut bertanya kepada tukang ojek. "Mas, kalau misalnya motornya mogok di tengah jalan, gimana?" tanya penumpang. Tukang ojek menjawab dengan santai, "Tenang saja, Pak. Kalau motornya mogok, kita dorong saja."

Penumpang itu terdiam sejenak, lalu bertanya lagi, "Terus kalau jalannya menanjak, gimana?" Tukang ojek masih menjawab dengan santai, "Ya sudah, kita berdua yang dorong motornya." Penumpang itu semakin bingung. "Lho, Mas, terus tugas Mas sebagai tukang ojek apa dong?" Tukang ojek tertawa. "Tugas saya ya nyetir motornya, Pak. Tapi kalau motornya mogok atau jalannya menanjak, ya kita dorong bareng-bareng."

### 1.Frekuensi Membaca atau Mendengarkan Teks Anekdote

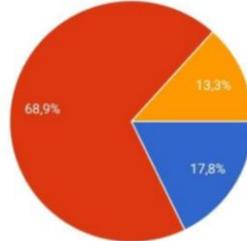


- Sangat Sering:26,7%
- Jarang: 73,3%
- Tidak Pernah: 0%

Kedua penelitian menunjukkan hasil yang serupa, yaitu mayoritas responden jarang membaca atau mendengarkan teks anekdot. Persentase responden yang jarang membaca pada

Teks 2 (73,7%) sedikit lebih tinggi dibandingkan Teks 1 (70,5%). Ini mengindikasikan bahwa konsumsi teks Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia anekdot masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Meskipun terdapat sedikit perbedaan, secara umum kedua penelitian menunjukkan tren yang sama, yaitu minat baca terhadap teks anekdot masih tergolong rendah.

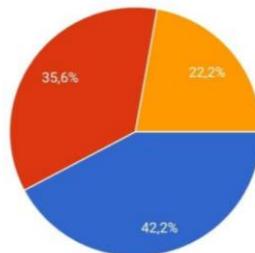
### 2. Efektivitas Teks Anekdot dalam Menghibur



- Sangat Efektif: 13,3%
- Cukup Efektif: 68,9%
- Tidak Efektif: 17,8%

Hasil penelitian kedua juga cukup konsisten. Mayoritas responden pada kedua penelitian merasa teks anekdot cukup efektif dalam menghibur. Namun, persentase responden yang merasa tidak efektif pada Teks 2 (17,8%) sedikit lebih tinggi dibandingkan Teks 1 (15,9%). Kedua penelitian menunjukkan bahwa teks anekdot umumnya dianggap efektif dalam menghibur, namun masih ada sebagian kecil responden yang tidak merasakannya. Perbedaan kecil pada persentase ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel atau faktor lain.

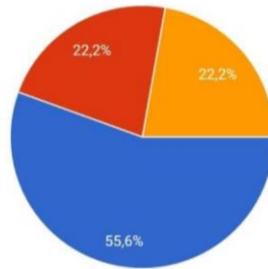
### 3. Harapan dari Teks Anekdot



- Hiburan: 42,2%
- Pelajaran Hidup: 35,6%
- Cerita Lucu: 22,2%

Terdapat sedikit perbedaan pada harapan responden terhadap teks anekdot. Pada Teks 2, persentase responden yang mengharapkan hiburan lebih tinggi (42,2%) dibandingkan Teks 1 (34,1%). Sebaliknya, persentase responden yang mengharapkan pelajaran hidup pada Teks 2 sedikit lebih rendah (35,6%) dibandingkan Teks 1 (36,4%). Secara umum, harapan responden terhadap teks anekdot masih sama, yaitu mencari hiburan dan pelajaran hidup. Namun, terdapat sedikit pergeseran preferensi pada Teks 2, dimana lebih banyak responden yang mengharapkan hiburan semata.

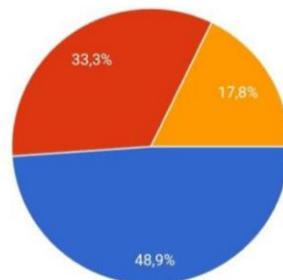
#### 4. Alasan Teks Anekdote Menarik



- Cerita yang Konyol: 52,3%
- Karakter yang Relatable: 18,2%
- Gaya Penulisan yang Lucu: 29,5%

Kedua penelitian menunjukkan kesamaan dalam hal alasan mengapa teks anekdot menarik. Mayoritas responden pada kedua penelitian menyebutkan bahwa cerita yang konyol menjadi faktor utama. Selain itu, karakter yang relatable dan gaya penulisan yang lucu juga menjadi alasan yang cukup signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa unsur humor yang absurd dan karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari menjadi daya tarik utama teks anekdot.

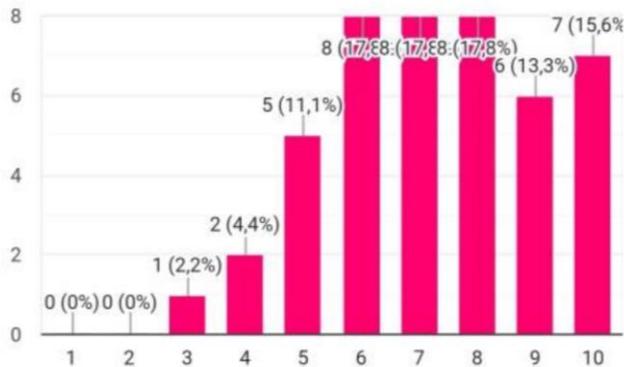
#### 5. Daya Tarik Dibandingkan Jenis Humor Lain



- Jauh Lebih Menarik: 48,9%
- Sama Saja: 33,3%
- Sedikit Kurang Menarik: 17,8%

Lebih dari setengah responden (48,9%) menganggap teks anekdot lebih menarik dibandingkan bentuk humor lain. Ini menunjukkan bahwa teks anekdot memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya berbeda dari lelucon atau komik. Kemungkinan, keunikan ini terletak pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia strukturnya yang sederhana, alurnya yang cepat, dan seringkali mengandung sindiran sosial.

## 6.Rekomendasi Teks Anekdote sebagai Bentuk Hiburan



Skor rata-rata 7,27 pada skala 1-10 menunjukkan bahwa responden cenderung merekomendasikan teks anekdot kepada orang lain. Ini berarti bahwa secara umum, responden memiliki pandangan positif terhadap teks anekdot dan percaya bahwa teks ini dapat memberikan hiburan bagi orang lain.

## SIMPULAN

Melalui penelitian ini diperoleh gambaran mengenai frekuensi akses, efektivitas, serta harapan pembaca terhadap teks anekdot. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang preferensi audiens, serta menjadi dasar untuk meningkatkan daya tarik teks anekdot sebagai salah satu bentuk hiburan populer. Saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah 1).Penulis anekdot sebaiknya lebih menekankan humor yang ringan dan menghibur daripada pesan moral yang terlalu mendalam. Ini akan lebih sesuai dengan preferensi pembaca yang mencari relaksasi dan hiburan. 2).Mengingat beberapa pembaca menghargai gaya penulisan yang lucu, variasi dalam cara menyampaikan cerita akan membuat anekdot lebih segar dan menarik bagi lebih banyak kalangan 3).Promosikan teks anekdot sebagai alternatif hiburan ringan yang layak dibagikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 102-115.
- Kurniawan, Endang, 2019. 22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMAMA/SMK . Bandung: Yrama Widya
- Nisja, I. (2018). Kesesuaian buku teks bahasa dan sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Gramatika*, 4(1), 162-172.
- Said, I. I. N., & Mahardika, R. Y. (2019). Analisis kesulitan belajar teks anekdot dengan strategi genius learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 145-152.
- Sari, R., Hudiyono, Y., & Soe'oed, R. (2017). Pengembangan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal*

- Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(4), 317- 330. Sikumbang, M. 2022. Teks Anekdote. Medan: Guepedia.
- Sholekah, L. A. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning) pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1).
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SM